

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PKN

Desi Wulandari

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : desiwulandari1@student.uns.ac.id

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan ideologi pancasila melalui pendidikan karakter di era disrupsi 4.0 dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan penguatan identitas nasional melalui pendidikan karakter tersebut dapat mengubah serta menghasilkan generasi muda di era disrupsi 4.0 yang cerdas kreatif dan inovatif dan berperilaku sesuai dengan ideologi pancasila bangsa Indonesia. Pada era sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan pesat seperti adanya disrupsi 4.0 atau dapat dikenal juga sebagai revolusi industri 4.0 yang mengembangkan berbagai bentuk digital, maka dari itu pentingnya diadakan penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui cara penguatan ideologi pancasila bangsa Indonesia dalam pendidikan karakter suatu bangsa di era disrupsi 4.0. Sehingga generasi muda memiliki karakter yang sesuai dengan ideologi pancasila bangsa Indonesia seperti yang terdapat dalam lima sila Pancasila.

Kata Kunci : Ideologi Pancasila, Pendidikan Karakter, di Era Disrupsi 4.0, PKn

ABSTRACT:

This study attempts to analyze the Pancasila ideology through character education in the era of disruption 4.0 in the perspective of Pancasila and Citizenship Education. The method used in this study is a qualitative method. The technique of collecting data in this study is by using library research. The results of this study are the development of national identity through character education that can change the younger generation in the era of disruption 4.0 that is smart and innovative and behaves in accordance with the ideology of the Indonesian Pancasila. In the current era the development of science and technology has developed with advances such as disruption 4.0 or can also be known as the industrial revolution 4.0 which develops various digital forms, therefore encouraging research developed so that it can be used to find ways to improve the Indonesian Pancasila ideology in education the character of a nation in the era of disruption 4.0. In accordance with the younger generation in accordance with the ideology of the Indonesian Pancasila as in the five principles of Pancasila.

Keywords: Pancasila ideology, character education, in the era of disruption 4.0, civic education

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

PENDAHULUAN

Era Disrupsi merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan bagi suatu bangsa. Menurut Schwab (2017) pada era sekarang ini merupakan suatu era revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh gangguan terhadap keamanan dan pembentukan kembali sistem produksi, konsumsi, transportasi, dan sistem pengantaran. [1] Selain itu cara baru penggunaan teknologi telah mengubah perilaku dan sistem produksi dan konsumsi serta mendukung adanya regenerasi dan pemeliharaan lingkungan alam. Kehadiran kecerdasan buatan, robotika, internet of things (IoT), kendaraan otonom, 3D printing, nanoteknologi, bioteknologi, ilmu material, penyimpanan energi, komputasi kuantum, serta inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya telah mengubah cara hidup masyarakat kini dan ke depan. Era ini merupakan Suatu fenomena perubahan yang sangat cepat dan fundamental yang mengacak-acak pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru.

Disrupsi dimaknai sebagai suatu perubahan yang sangat mendasar yang sebagaimana telah terjadi di berbagai industri, seperti musik, surat-menyurat, media cetak, maupun transportasi publik (Gardiner, 2017) [2]. Dalam hal ini, adanya disrupsi dianggap telah mengguncang dunia bak gempa dan tsunami yang melanda berbagai bidang, baik politik, ekonomi, industri, media, dan juga pendidikan (Leksono, 2018) [3]. Hal tersebut

dikarenakan banyak perubahan yang terjadi di era disrupsi saat ini.

Munculnya disrupsi tersebut tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, akan tetapi juga memberikan suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan yang ditimbulkan dan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia seperti terabaikannya nilai – nilai luhur yang terdapat dalam ideologi Pancasila. Menurut Sumardjoko (2013:113) keberadaan Pancasila pada hakekatnya adalah suatu nilai-nilai yang sangat berharga, yang memuat suatu nilai-nilai dasar manusiawi serta nilai-nilai kodrati yang telah melekat pada setiap individu manusia dan diterima oleh Bangsa Indonesia.[4] Menurut Winarno (2011:59) menyatakan bahwa mempertahankan suatu ideologi bangsa yaitu Pancasila berarti berusaha agar dasar negara Republik Indonesia masih tetap ada dan tidak tergantikan dengan dasar negara lain.[5]

Era disrupsi ini dapat mengubah kebiasaan masyarakat dan akan mengancam ideologi bangsa, karena pada era sekarang ini generasi muda sebagian besar telah terlena dengan era digitalisasi yang menjadikan masyarakat beranggapan bahwa budaya asing lebih kreatif dan inovatif serta lebih modern dari pada budaya kita sendiri. Hal ini dapat membahayakan ideologi bangsa yang akan berakibat lunturnya nilai – nilai luhur yang terkandung didalamnya.

Seperti contoh, Polisi menangkap 122 orang yang terkait dengan ujaran kebencian di media sosial, sepanjang tahun

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

2018. Setidaknya ada 3.000 akun yang dideteksi Polri secara aktif menyebarkan ujaran kebencian di media sosial. [Abba Gabrilin. 2019. Selama 2018, Polisi Tangkap 122 Orang Terkait Ujaran Kebencian di Medsos.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/02/15/15471281/selama-2018-polisi-tangkap-122-orang-terkait-ujaran-kebencian-di-medsos>, diakses tanggal 15 Februari 2019]. [6]. Selain itu dalam hajat politik pada pemilihan presiden RI periode 2014-2019 yang ditandai dengan menguatnya *hoax* atau informasi bohong dan ujaran kebencian (*hate-speech*). *Hoax* dan *hate-speech* tersebut digunakan oleh para pendukung calon untuk memenangkan calon yang didukung, padahal tidak semua warga masyarakat (pemilih) dapat mencerna kebenaran dari berita *hoax* yang disampaikan melalui media sosial. Maka dari hal itu dapat kita simpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu member dampak negative tetapi juga dapat member pengaruh buruk. Kegiatan semacam itu dapat mengancam ideologi pancasila yang di dalamnya terdapat nilai – nilai luhur untuk hidup bermasyarakat dengan baik yang mengutamakan sikap sopan santun.

Negara Indonesia dalam hal ini memiliki suatu ideologi yaitu pancasila. Di dalam ideologi pancasila tersebut terdapat lima sila yang memiliki nilai – nilai luhur dalam kehidupan suatu bangsa. Lima sila yang terdapat dalam ideologi pancasila tersebut sudah menjadi suatu kesepakatan bersama oleh bangsa Indonesia dari dulu hingga sekarang, sampai munculnya era disrupsi 4.0 ini. Dalam kondisi apapun bangsa Indonesia harus selalu memegang

teguh pancasila sebagai suatu dasar negara. Pancasila dapat menjadi acuan bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan global dunia yang terus menerus mengalami perkembangan.

Maka dari itu penguatan suatu ideologi bangsa yaitu pancasila sangat penting untuk dilakukan . Adanya suatu ancaman yang akan dihadapi suatu ideologi negara di era disrupsi yang penuh berbagai tantangan global dunia ini, dapat kita cegah dengan penerapan suatu pendidikan karakter bagi generasi muda agar dapat memperkuat ideologi bangsa kita. Pendidikan karakter tersebut bertujuan agar generasi muda dapat berperilaku sesuai dengan nilai – nilai luhur bangsa Indonesia yang telah terdapat dalam lima sila pancasila. Sehingga dapat menjadi warga negara yang tidak lupa akan jadi diri bangsa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penggunaan metode ini, untuk menjawab suatu keadaan yang terdapat dalam pendahuluan. Metode ini juga merupakan pengumpulan data pustaka (Mahmud : 2011) [7]. Data yang dapat diperoleh dari membaca buku, majalah, dan literature lainnya. Setelah mendapatkan suatu data – data yang relevan, kemudian dapat melakukan analisis permasalahan, sehingga dapat menyimpulkan masalah yang telah dikaji

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

HASIL

- **Penguatan Ideologi Pancasila Berbasis Pendidikan Karakter**

Ideologi adalah berasal dari dua kata majemuk *idea* dan *logos*, yang berasal dari bahasa Yunani *eidos* dan *logos* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, dan cita-cita. Dalam arti kata luas istilah ideologi dipergunakan untuk segala kelompok terkait cita-cita, nilai-nilai dasar, dan keyakinan-keyakinan yang mau dijunjung tinggi sebagai pedoman normatif. Selain itu dalam arti sempit ideologi merupakan suatu gagasan atau teori yang menyeluruh terkait makna hidup dan nilai-nilai yang ingin menentukan dengan mutlak bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Menurut Suyahman (2017:46) berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara yang pada hal ini berarti setiap tindakan rakyat dan Negara Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. [8] Ideologi Pancasila merupakan nilai - nilai luhur budaya serta religius bagi bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila berkedudukan sebagai ideologi negara atau bangsa. Maka dari itu ideologi pancasila adalah suatu kumpulan nilai atau norma yang berdasarkan sila-sila pancasila serta sebagai pandangan hidup seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Rusdiyani (2015:40) berpendapat bahwa Pancasila harus menjadi sesuatu hal yang menggambarkan suatu identitas generasi muda kita dengan adanya

sebuah jati diri bangsa suatu bangsa yang tercermin dalam bentuk aktivitas serta pola tingkah lakunya yang dapat dikenali oleh orang orang atau bangsa lain. [9]

Nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila dapat luntur jika rakyat Indonesia tidak menggunakan pancasila sebagai pedoman hidup mereka. Nilai – nilai ideologi pancasila dapat tetap bertahan jika masyarakat Indonesia memiliki karakter yang baik. Maka dari hal tersebut perlunya diadakan pendidikan karakter.

Williams & Schnaps (1999) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut :

"any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible". [10]

Dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan karakter yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, maupun yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua serta anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi serta memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Menurut Samong Dkk (2016 : 77) berpendapat dalam penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah memberi pengaruh terhadap mengembangkan suatu pendidikan karakter. [11]

Menurut Haryati, Sri (2013:176) berpendapat bahwa Pendidikan karakter dapat memberikan sebuah jalan bagi bangsa untuk dapat menampilkan suatu karakter

**“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi,
Persekolahan, dan**

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

bangsa yang konsisten dan mengembalikan karakter bangsa yang telah terkikis oleh perkembangan global. [12]

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai - nilai untuk pemahaman dan penerapan pancasila yaitu dengan menunjukkan suatu sikap positif terhadap Pancasila. Sikap positif terhadap Pancasila merupakan suatu bentuk perilaku yang mengharuskan kita bersikap baik terhadap Ideologi Pancasila dan menghormati nilai – nilai Pancasila. Contoh sikap baik yang dapat ditunjukkan sebagai berikut : (1) Menerima Pancasila sebagai dasar negara serta deologi negara, (2) Berusaha mempelajari nilai – nilai yang ada sehingga dapat memahami makna yang terkandung di dalam Pancasila, dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, (3) Mempertahankan Pancasila agar tetap terlestari, (4) Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan ideooigi Pancasila, (5) Menetapkan Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, (6) Kesetiaan terhadap suatu bangsa dan negara.

- **Pentingnya Penguatan Ideologi Pancasila di Era Disrupsi dalam perspektif PKn**

Era disrupsi merupakan suatu masa yang mengalami berbagai perubahan dalam berbagai hal serta merupakan suatu era yang penuh dengan tantangan. Era ini juga menimbulkan berbagai gangguan meliputi dalam kemapanan dan pembentukan kembali sistem produksi, konsumsi, transportasi, dan sistem pengantaran. Pada

era ini dapat mengubah tatanan lama menjadi baru. Maka dari perlunya menjaga kekuatan ideologi Pancasila. Karena ditakutkan bahwa dengan berjalannya waktu masyarakat tidak melihat pedoman hidup warga negara lagi yaitu pancasila. Dikhawatirkan rakyat Indonesia terlen dengan suatu perubahan yangberu tentumembawa dampak baik bagi ke hidupan bangsa dan negara. Segala kemudahan yang ada di era ini membuat rakyat menjadi bergaya ala ke barat – baratan atau berlaku tidak sesuai dengan nilai dan etika sehingga nilai – nilai pancasila menjadi luntur dan akhirnya tidak bermakna. Menurut Maesaroh (2018:1) globalisasi juga memiliki pengaruh negatif terhadap masyarakat Indonesia. [13]

Hapsari dan Wahyudi (2018) menyatakan bahwa Globalisasi tersebut telah mengubah suatu pola pikir dalam pembuat kebijakan di Indonesia untuk mereformasi suatu sistem dan tata kelola pendidikan dengan desentralisasi, pemasaran, dan internasionalisasi untuk meningkatkan sebuah daya saing pendidikan mereka. [14]

Maka dari itu perlunya suatu penguatan ideologi pancasila di Era disrupsi ini. Terlenanya seseorang dengan era disrupsi menjadikan mereka bersikap indivual dan tidak memperdulikan orang disekitarnya.

a Menurut Muchtar (2018:10) Pendidikan Nilai suatu kebangsaan akan berhasil jika berorientasi pada membangun suatu karakter cinta tanah air yang intinya suatu karakter beriman kepada Tuhan Yang maha Esa untuk melahirkan warga negara yang memiliki kecerdasan berakhlaq mulia

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

serta berideologi berbangsa dan bernegara. [15]

Maka dari itu perlunya penguatan ideologi pancasila, dengan penguatan itu nilai – nilai pancasila akan tetapi terlestarikan dan dengan terlestarikannya ideologi tersebut rakyat Indonesia harus terushidup dengan pedoman yaitu pancasila. Rakyat Indonesia yang menjadikan pancasila sebagai pedoman hidup bangsa maka dapat dikata sebagai warga negara yang baik yang tidak meninggalkan jati diri bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Di era disrupsi ini perlunya suatu penguatan ideologi pancasila karena di era ini banyak suatu tantangan dan ancaman yang terjadi, serta dalam era ini juga merupakan era perubahan. Perubahan di sini bukan hanya perubahan dalam satu bidang saja, baik berupa digital serta suatu tatanan lama menjadi baru. ditakutkan bahwa dengan berjalannya waktu masyarakat tidak melihat pedoman hidup warga negara lagi yaitu pancasila. Dikhawatirkan rakyat Indonesia terlen dengan suatu perubahan yang baru tentu membawa dampak baik bagi ke hidupan bangsa dan negara. Segala kemudahan yang ada di era ini membuat rakyat menjadi bergaya ala ke barat – baratan atau berlaku tidak sesuai dengan

nilai dan etika sehingga nilai – nilai pancasila menjadi luntur dan akhirnya tidak bermakna. Maka dari itu perlunya suatu penguatan ideologi pancasila di Era disrupsi ini.

Berbagai ancaman yang ada dapat kita cegah melalui pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik yang memiliki nilai nasionalisme dan patriotism sehingga tidak melupakan jati diri bangsa yaitu ideologi pancasila yang menjadi pedoman hidup bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Schwab, Klaus. 2017. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Businnes.
- [2] Gardiner, Mayling Oey, et al. 2017. *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- [3] Leksono, Ninok. 2018. *Pembangunan, Pluralitas, dan Era Disrupsi*. || Makalah disajikan dalam Seminar Dies Natalis ke-XXV Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 26 April 2018.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

<https://www.usd.ac.id/fakultas/sastra/sasing/f113/Downloads/Papers%20Dies%20FS%2025.pdf>

[4] Sumardjoko, Bambang.
2013.

Revitalisasi Nilai - Nilai Pancasila

Melalui Pembelajaran PKn Berbasis

Kearifan Lokal Untuk Penguatan

Karakter dan Jati Diri Bangsa. Varia

Pendidikan. Vol. 25. No 2. Pp 133

[5] Winarno. 2011. *Muatan Pancasila*

dalam Mata Pelajaran PKn Di

Sekolah. Jurnal Ilmiah CIVIC. Vol. 1.

No.2. hal 59

[6] Abba Gabrilin. 2019. *Selama 2018, Polisi Tangkap 122 Orang Terkait Ujaran Kebencian di Medsos.*

<https://nasional.kompas.com/read/2019/02/15/15471281/selama-2018-polisi-tangkap-122-orang-terkait-ujaran-kebencian-di-medsos>, diakses tanggal 15 Februari 2019.

[7] Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia)

[8] Suyahman. 2017. *Internalisasi Nilai - Nilai Pancasila Melalui*

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Memperkuat Sendi-Sendi Kehidupan Berbangsa” AP3KnI Jawa Tengah. Surakarta :25 November 2017. Hal. 46 011), hlm. 31

(8)Rusdiyani,Efi.Pembentukan Karakter dan Moral Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai – Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional : Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal”*. Surakarta :31 Mei

2016. Hal 40

[9] Williams, M., & Schnaps, E. (Eds.) 1999. *Character Education: The foundation for teacher Education.*

Washington, DC: Character Education Partnership.

[10] Samong Dkk. 2016. *The Development of Character Education in Primary Schools Through the Enhancement of School Culture 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015). Hal 77*

[11] Haryati, Sri. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan

Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa Di Era Global. PKn Progresif. Vol. 7. No. 2 hal 176

[12] Maesaroh, Juandawati. The Influence Of Citizenship Education On The Application Of Nationalism Values During The Globalization Era. Proceeding International Seminar Evaluation of Instruction and Learning Outcome Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa – Indonesia Senin 20 November 2018. Hal 1

[13] Hapsari R.N dan Wahyudi A.S. 2018. Education for Sustainable Development: Reorientation of National Education in Coping with Challenges in Globalization Era. *Proceeding International Seminar on Education Innovation Issues and Challenges in Education for Education Sustainability Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.* 25 Agustus 2018. Hal 195

[15] Muchtar, A.S. 2018. Pembelajaran Nilai Kebangsaan Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 “Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan” Laboratorium PPKn FKIP UNS.* Surakarta : 7 Juli 2018. Hal 10

[16] Triyanto. 2013. The Improvement in the Competitiveness of Traditional Lurik Cloth

through the Utilization of Intellectual Property Rights. *Asian Journal Of Business and Management* (ISSN:2321 – 2803)

[17] Simons Philips. 2008. Refleksi Karakter Bangsa Jakarta : Bumi Aksara.

[18] Damayanti, Deni. 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska.

[19] Triyanto. Civic Education as A Tool for Moral Education by Integrating The Five Basic Principles (Pancasila). *Proc. IEEE* Vol. 01. pp 2321 - 2799, Oktober 2013.

[20] Kerr, D. 2000. Citizenship Education: An international comparison across 16 countries. A paper presented at the American Educational Research Association Conference, New Orleans, USA, April, 2000